STUDI LITERATUR: ANALISIS HUBUNGAN DAN PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR, RESILIENSI MATEMATIS, DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Alvi Hidayatusholihah[1], Taufik Muhtarom[2]
[1,2]PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
[1]alvihidayatu@gmail.com , [2]taufikmuhtarom@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship and influence of the learning environment on learning motivation, mathematical resilience, and mathematics learning outcomes of elementary school students. This research method uses a literature study method by reviewing 43 relevant journal articles published between 2020-2025. Data collection techniques are carried out through the Google Scholar database using specific keywords. The article selection process is carried out through the process stages, include, exclude. Includes: (1) researchers enter the keyword "Learning Environment" then there are 2,530,000 articles. (2) researchers filter articles by adding the keyword "Elementary School" there are 1,790,000 articles. (3) researchers add the keywords "Learning Motivation, Mathematical Resilience, and Learning Outcomes" there are 2,260. (4) researchers adjust journals that are relevant to the research title and get 1,010. (5) then researchers filter based on the abstract to get 125 articles. (6) researchers download articles that can be opened and the suitability of the title and research subject, namely 43 articles. Data analysis was conducted through four stages, namely: (1) source collection, namely the identification and downloading of 43 relevant articles through the systematic procedures that have been explained; (2) source criticism, namely the assessment of the authenticity and accuracy of the article content through internal criticism that includes a review of the author's credibility, journal reputation, and the suitability of the content to the research focus; (3) interpretation, namely the interpretation of facts obtained from the literature within the framework of reconstructing findings to form factual and logical values and meanings; (4) historiography, namely the systematic preparation of research reports in accordance with applicable scientific provisions. Data validity is guaranteed through source triangulation, member checking by fellow researchers, and reference source validation sheets that have been validated by expert lecturers.The results of the study indicate that the learning environment has a significant relationship and influence on these variables. A conducive learning environment provides stimulation that can increase student engagement, while emotional support can help strengthen student resilience in facing math difficulties. The results of this study indicate that the school environment, such as classroom climate and supportive social interactions (non-physical environment), has a more significant influence than the family and community environment in improving students' mathematics learning outcomes. This study concludes that structuring the learning environment is a key factor in optimizing the mathematical achievement of the remainder of elementary school.

Keywords: learning outcomes, learning environment, learning motivation, mathematical resilience

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar, resiliensi matematis, dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji 43 artikel jurnal relevan yang diterbitkan antara tahun 2020-2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui database *Google Scholar* menggunakan kata kunci yang spesifik. Proses pemilihan artikel dilakukan melalui tahap proses, *include, exclude*. Meliputi: (1) peneliti memasukan kata kunci "Lingkungan Belajar" kemudian terdapat 2.530.000 artikel. (2) peneliti melakukan penyaringan artikel dengan menambahkan kata kunci "Sekolah Dasar" terdapat 1.790.000 artikel. (3) peneliti menambahkan kata kunci "Motivasi Belajar, Resiliensi Matematis, dan Hasil Belajar" terdapat 2.260. (4) peneliti menyesuaikan jurnal yang relevan dengan judul penelitian dan mendapatkan 1.010. (5) selanjutnya peneliti melakukan penyaringan berdasarkan abstrak memperoleh 125 artikel. (6) peneliti mengunduh artikel yang bisa dibuka serta kesesuaian judul dan subjek penelitian yakni sejumlah 43 artikel. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan yaitu: (1) pengumpulan sumber, yakni identifikasi dan pengunduhan 43 artikel relevan melalui prosedur sistematis yang telah dijelaskan; (2) kritik sumber, yakni penilaian keotentikan dan keakuratan isi artikel melalui kritik internal yang mencakup telaah kredibilitas penulis, reputasi jurnal, serta kesesuaian isi dengan fokus penelitian (3) interprestasi , yakni penafsiran fakta-fakta yang diperoleh dari literatur dalam kerangka rekonstruksi temuan untuk membentuk nilai dan makna yang factual dan logis; (4) historiografi, yakni penyusunan laporan hasil penelitian secara sistematis sesuai ketentuan ilmiah yang berlaku. Keabsahan data dijamin melaului triangulasi sumber, member *checking* oleh rekan peneliti, serta lembar validasi sumber referensi yang telah divalidasi oleh dosen ahli. Hasil penelitian adalah lingkungan belajar memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap variable tersebut. Lingkungan belajar yang kondusif memberikan rangsangan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sementara dukungan emosional dapat membantu memperkuat ketangguhan siswa (resiliensi) dalam menghadapi kesulitan matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah seperti iklim kelas dan interaksi sosial yang suportif (lingkungan nonfisik) memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan lingkungan keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penataan lingkungan belajar merupakan factor kunci dalam mengoptimalkan prestasi matematis sisa sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Resiliensi Matematis

A. Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu yang menuntut kemampuan berpikir logis dan sistematis, serta menjadi dasar penting dalam membentuk pola pikir siswa. Menurut Trisnani, (2022)) matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan krusial, baik sebagai alat bantu penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Namun, pada kenyataannya matematika sering dianggap sulit dan

menakutkan oleh siswa sekolah dasar, yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar, lemahnya resiliensi matematis, dan kurang optimalnya hasil belajar (Nurulaeni & Rahma, 2022). Banyak siswa yang kesulitan menyelesaikan materi penjumlahan serta pengurangan pecahan. Hal demikian disebabkan minimnya penggunaan media dalam penyampaian materi. Kemungkinan penyebab lainnya adalah kurang tepatnya penggunaan media, hanya mengandalkan media di sekitar lingkungan sekolah (Muhtarom, 2023).

Rendahnya capaian matematika siswa hingga saat ini masih banyak terjadi di berbagai Jenjang sekolah. Dalam Trisnani, (2022) secara global matematika masih dipersepsikan sebagai bidang yang menyulitkan oleh peserta didik. Hal ini tergambar dari hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022, yang menunjukkan rata-rata skor kemampuan matematika peserta didik Indonesia adalah 379, jauh di bawah rata-rata skor kemampuan matematika peserta didik Indonesia adalah 379, jauh di bawah rata-rata OECD yang mencapai 472 (OECD, 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa persoalan dalam pembelajaran matematika (Haerunnisa et al., 2022). Peserta didik sering kali memandang matematika sebagai pelajaran yang menakutkan, rumit, dan membosankan (Shofi et al., 2023). Pandangan negatif ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar.

Selain rendahnya capaian tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika dalam kehidupan sehari- hari (Amanda et al., 2024).

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya capaian tersebut adalah linkungan belajar. Lingkungan belajar yang mencakup lingkungan fisik (sarana prasarana) dan lingkungan nonfisik (iklim kelas dan interaksi sosial). Lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat penyerapan materi dan menurunkan motivasi belajar siswa. Selain motivasi belajar, kualitas lingkungan belajar juga penting dalam membentuk resiliensi (Martin, 2013).

Rendahnya motivasi dan resiliensi matematis pada akhirnya berdampak pada hasil belajar matematika siswa yang masih rendah. Banyak siswa belum mampu

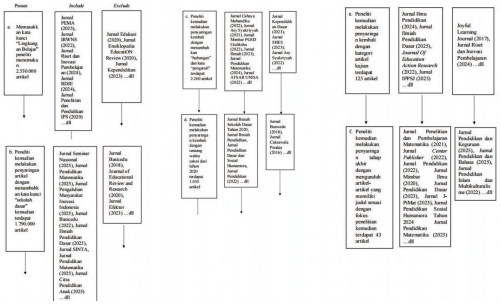
mencapai KKM baik dalam pemahaman konsep maupun pemecahan masalah. Permasalahan hasil belajar matematika di indonesia mencapai titik yang mengkhawatirkan, di mana hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) tahun 2025 menunjukkan rata- rata nilai matematika hanya 36,10 dari skala 100 (Kemendikbudristek, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai hubungan dan pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar, resiliensi matematis, dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Namun demikian belum banyak ditemukan penelitian yang komprehensif mengenai hubungan dan pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar, resiliensi matematis, dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji secara sistematis berbagai hasil penelitian yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih jelas dan mendalam tentang lingkungan belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji, menelaah, dan menganalisis secara sistematis berbagai sumber pustaka yang relevan (Creswell, 2018). Peneliti akan mendapatkan pengetahuan, argumen, serta berbagai temuan mengenai topik penelitian dari berbagai literatur yang berhasil dikumpulkan. Adapun, data-data yang berhasil dikumpulkan merupakan data-data relevan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yaitu pada rentang waktu 5 tahun terakhir (2020-2025). Proses pemilihan artikel dilakukan melalui tahap proses, *include, exclude*. Meliputi: (1) peneliti memasukan kata kunci “Lingkungan Belajar” kemudian terdapat 2.530.000 artikel; (2) peneliti melakukan penyaringan artikel dengan menambahkan kata kunci “Sekolah Dasar” terdapat 1.790.000 artikel; (3) peneliti menambahkan kata kunci “Motivasi Belajar, Resiliensi Matematis, dan Hasil Belajar” terdapat 2.260; (4) peneliti menyesuaikan jurnal yang relevan dengan judul penelitian dan mendapatkan 1.010; (5) selanjutnya

peneliti melakukan penyaringan berdasarkan abstrak memperoleh 125 artikel; (6) peneliti mengunduh artikel yang bisa dibuka serta kesesuaian judul dan penerapan kriteria *include* dan *exclude* yakni sejumlah 43 artikel. Kriteria *include* meliputi artikel jurnal tahun 2020-2025 ynag berkaitan dengan lingkungan belajar, motivasi belajar, resiliensi matematis, hasil belajar matematika siswa sekolah dasar, tersedia dalam teks lengkap, dan ditulis dalam Bahasa inggris atau Indonesia. Kriteria *exclude* meliputi artikel yang tidak relevan, tidak memiliki metodologi yang jelas, dan terbit sebelum tahun 2020.



Analisis data dilakukan melalui empat tahapan yang diadaptasi dari Daliman (2012) yaitu: (1) pengumpulan sumber, yakni identifikasi dan pengunduhan 43 artikel relevan melalui prosedur sistematis yang telah dijelaskan; (2) kritik sumber, yakni penilaian keotentikan dan keakuratan isi artikel melalui kritik internal yang mencakup telaah kredibilitas penulis, reputasi jurnal, serta kesesuaian isi dengan fokus penelitian (Maryam 2016); (3) interprestasi , yakni penafsiran fakta-fakta yang diperoleh dari literatur dalam kerangka rekonstruksi temuan untuk membentuk nilai dan makna yang faktual dan logis; (4) historiografi, yakni penyusunan laporan hasil penelitian secara sistematis sesuai ketentuan ilmiah yang berlaku. Keabsahan data dijamin melaului triangulasi sumber, member *checking* oleh rekan peneliti, serta lembar validasi sumber referensi yang telah divalidasi oleh dosen ahli (Sugiyono, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hubungan dan Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Tabel 1: Hubungan dan Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

No	Identitas Artikel	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1.	Nafia Wafiqni, Safa Amalia, Iva Sarifah, Nurjanah. (2023). Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Sekolah Dasar	**Terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar** siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu hasil analisis menunjukkan bahwa **lingkungan belajar menunjukkan konstribusi sebesar 47,47 % terhadap motivasi belajar,** sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor internal siswa, dukungan keluarga.	**erdapat hubungan yang positif dan signifikan. Selain itu menunjukkan konstribusi sebesar 47,47 % terhadap motivasi belajar**. Maka dari itu, semakin kondusif lingkungan belajar yang diciptakan baik di sekolah maupun di rumah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa
2.	Nurul Fadillah, Muhd. Hayyanul Damanik, Luthfiyah Hayati Rangkuti, Ardina Khoirunnisa, Fizri Aspika Putri Pane, Khairina Habib Rangkuti, Nuri Alfitriyani, Nurul. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 101765	Lingkungan sekolah **memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.** analisis korelasi menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga terdapat **hubungan positif antara lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa.**	**Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan hubungan positif antara lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa.** Lingkungan sekolah yang kondusif baik secara fisik maupun sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil yang ditemukan secara umum lingkungan belajar memiliki hubungan dan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang dimaksud mencakup lingkungan

sekolah, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, media pembelajaran, kompetensi guru, serta suasana sosial yang mendukung. Hasil analisis literatur mengungkapkan bahwa lingkungan belajar memberikan rangsangan (*stimulus*) yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku siswa, termasuk semangat belajar, sangat dipengaruhi oleh pengkondisian lingkungan (Sardiman, 2018). Lingkungan nonfisik, khususnya gaya mengajar guru yang demokratis dan suasana kelas yang ceria, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik dibandingkan sekadar fasilitas fisik. Ketika siswa merasa aman secara emosional di dalam kelas, mereka cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam aktivitas pemecahan masalah matematika.

2. Hubungan Lingkungan Belajar Terhadap Resiliensi Matematis

Tabel 2: Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Resiliensi Matematis

No	Identitas Artikel	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1.	Astri Indriani, Suarti Djafar, Putriyani S, Nurdin. (2024). Literatur Review: Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz terhadap Resiliensi Diri pada Pembelajaran Matematika	**Penggunaan Quizizz memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan berbagai aspek yang membentuk resiliensi siswa**, seperti motivasi dan keterlibatan, minat belajar, hasil belajar, kemampuan memecahkan masalah.	**Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan dan pengaruh secara tidak langsung melalui variabel seperti motivasi belajar, minat belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan pemecahan masalah yang merupakan indikator pembentuk resiliensi.** Dengan demikian, semakin baik lingkungan belajar, maka semakin tinggi juga potensi berkembangnya resiliensi matematis siswa.
2.	Nasa Mahardika, Ettie Rukmigarsari, Gusti Firda Khairunnisa. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan	Lingkungan belajar tidak diteliti secara langsung terhadap resiliensi matematis. Namun, **lingkungan belajar yang**	**Motivasi belajar dan resiliensi matematis terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.** Dengan demikian, dapat disimpulkan

	Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perbandingan	**kondusif merupakan salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.**	bahwa terdapat hubungan tidak langsung antara lingkungan belajar dengan resiliensi matematis melalui perantara motivasi belajar.

Dari artikel jurnal di atas membahas mengenai hubungan dan pengaruh lingkungan belajar terhadap resiliensi matematis. Hasil yang ditemukan secara umum lingkungan belajar memiliki hubungan dan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap resiliensi matematis. Lingkungan belajar yang kondusif ditandai dengan adanya dukungan guru, interaksi sosial yang positif, serta suasana kelas yang aman dan nyaman, sehingga siswa tidak merasa takut melakukan kesalahan ketika belajar matematika.

Resiliensi bukan sekadar sifat bawaan, melainkan kemampuan yang dapat dikonstruksi melalui dukungan sosial di lingkungan sekolah (Martin, 2013). Lingkungan belajar yang positif dan suportif merupakan faktor kunci dalam membentuk resiliensi matematis siswa, karena melalui lingkungan inilah siswa memperoleh pengalaman belajar, dukungan emosional, serta cara memaknai kesulitan dalam belajar matematika. Menurut Johnston-Wilder dan Lee (2010), resiliensi matematis berkembang melalui pengalaman belajar yang positif serta dukungan emosional yang diberikan oleh lingkungan belajar. Guru yang memberikan umpan balik konstruktif dan mendorong siswa untuk terus berusaha akan membantu siswa melihat kesulitan sebagai tantangan yang dapat diatasi. Jika lingkungan belajar yang tidak mendukung, seperti adanya tekanan, kritik berlebihan, atau suasana yang menakutkan, dapat menurunkan resiliensi matematis siswa sehingga mereka cenderung mudah menyerah.

3. Hubungan dan Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Tabel 3: Hubungan dan Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

No	Identitas Artikel	Hasil Penelitian	kesimpulan
1.	Anita Amelia Ole, Elsaday	Kondisi lingkungan	**Maka dapat disimpulkan**

	Geovanka Dipan. (2023). Hubungan kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa	belajar di sekolah berada pada tingkat yang tinggi dan hasil belajar siswa berada pada tingkat yang baik. **Lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa memiliki hubungan signifikan.** Jika kondisi lingkungan belajar sekolah meningkat, maka hasil belajar juga baik dan meningkat.	**bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar** karena dengan kondisi lingkungan sekolah yang baik maka siswa juga akan bersemangat untuk belajar dan hasilnya akan meningkat.
2.	Indah Kusuma Wardani, Aviandri Cahya Nugroho, Milan Sabekti, Budi Murtiyasa, Nining Setyaningsih. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Matematika SDN Nglorog 3	**Lingkungan belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa**. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,431, yang mana lebih besar dari t tabel (1,669), serta nilai signifikansi sebesar 0,018 yang berada di bawah ambang batas 0,05.	**Dapat disimpulkan lingkungan belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.** Hubungan ini mencakup ketersediaan fasilitas fisik yang memadai, kualitas pengajaran guru, serta interaksi sosial yang positif antar siswa, yang secara kolektif meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan pemahaman konsep matematika.

Dari artikel jurnal di atas membahas mengenai hubungan dan pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian yang ditemukan secara umum menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan dan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini & Patmanthara (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, dalam penelitian yang kamu gunakan juga ditemukan bahwa lingkungan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika, baik secara langsung maupun bersama dengan faktor lain seperti minat belajar. Selain itu, Sudjana (2012) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi antara kemampuan individu dan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa..

4. Aspek Yang Paling Kuat Hubungannya Dengan Lingkungan Belajar

Tabel 4: Aspek Yang Paling Kuat Hubungannya Dengan Lingkungan Belajar

Aspek	Tingkat Kekuatan	Keterangan
Motivasi Belajar	Sangat kuat	Lingkungan belajar adalah indikator utama motivasi eksternal. Kondisi kelas dan media yang lengkap secara langsung memicu gairah belajar siswa.
Resiliensi Matematis	Kuat	Lingkungan positif membantu siswa lebih tahan menghadapi kesulitan matematika.
Hasil Belajar	Cukup kuat	Lingkungan belajar berdampak pada peningkatan hasil belajar, namun tidak sekuat pengaruhnya terhadap motivasi dan resiliensi.

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling kuat hubungannya dengan lingkungan belajar adalah motivasi belajar**,** diikuti oleh resiliensi matematis, dan kemudian hasil belajar matematika**.**

Aspek yang paling kuat hubungannya dengan lingkungan belajar adalah motivasi belajar karena motivasi merupakan faktor awal yang secara langsung dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan menjadi penggerak utama dalam proses belajar siswa. Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk lingkungan belajar yang memberikan rangsangan positif kepada siswa. Selain itu, Sardiman (2014) menyatakan bahwa lingkungan yang baik dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

5. Faktor Lingkungan Yang Paling Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika

Tabel 5: Faktor Lingkungan Yang Paling Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika

Faktor Lingkungan	Bentuk Pengaruh	Tingkat	Temuan Penelitian
Lingkungan Sekolah	Metode mengajar guru, interaksi kelas.	Sangat kuat	Lingkungan sekolah yang kondusif meningkatkan pemahaman konsep
Lingkungan Keluarga	Dukungan orang tua,	Kuat	Meningkatkan motivasi dan kebiasaan belajar
Lingkungan Masyarakat	Teman sebaya, pergaulan	Cukup kuat	Lingkungan sosial positif mendorong kebiasaan belajar yang baik.
Lingkungan Fisik	Fasilitas belajar	Kuat	Media konkret membantu memahami konsep matematika
Lingkungan Non Fisik	Iklim kelas	Sangat kuat	Suasana belajar yang nyaman meningkatkan motivasi

Dari data tabel di atas faktor lingkungan yang paling berpengrauh terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar adalah lingkungan sekolah dan lingkungan non fisik (iklim kelas dan interaksi sosial) karena keduanya secara langsung memengaruhi proses belajar siswa. Sementara itu, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan fisik tetap berkontribusi sebagai faktor pendukung.

Lingkungan sekolah mencakup dua aspek utama, yaitu lingkungan fisik (fasilitas, media pembelajaran, kondisi ruang kelas) dan lingkungan nonfisik (iklim kelas, interaksi sosial, serta dukungan emosional). Hal ini sejalan dengan laporan OECD (2022) yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan sekolah, baik secara fisik maupun psikososial, berhubungan signifikan dengan capaian akademik siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan dan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap motivasi belajar, resiliensi matematis, dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan aspek yang memiliki hubungan paling

kuat dengan lingkungan belajar karena sentuhan langsungnya terhadap sisi psikologis siswa. Selain itu, lingkungan nonfisik seperti iklim kelas dan interaksi sosial yang suportif ditemukan lebih dominan dalam memengaruhi hasil belajar dibandingkan fasilitas fisik semata. Kualitas lingkungan belajar secara kolektif terbukti mampu menurunkan kecemasan matematis dan meningkatkan pemahaman konsep melalui penguatan motivasi dan resiliensi.

Daftar Pustaka

Amanda, F., Nisa, S., Suriani, A., Jl,A., Hamka, P., Bar, A. T., Utara, K. P., Padang, K., & Barat, S. (2024). Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Berbagai Faktor Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Negeri Padang. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(2), 282–293.

Dassucik. (2022). *Lingkungan belajar dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

Haerunnisa, D., Imami, A. I., & Info, A. (2022). Analisis Kecemasan Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Didactical Mathematics*, *4*(1), 23–30.

Istiqomah, N. (2022). *Pengaruh lingkungan belajar kondusif terhadap keterlibatan, minat, dan hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,* 11(2), 85–94.

Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar Jurnal PGSD Unu NTB*, *2*(1), 35–45.

Shofi, M., Wulandari, E., Aliyah, M., Islam, A., Tengah, J., & Tengah,

Trisnani, N. (2022). Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar : Antara Kepercayaan Vs Realita. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Vol.*, *6*(1), 49–67.

Asiani, A., & Nugroho, S. (2017). Motivasi belajar siswa berdasarkan model ARCS John Keller. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 67–75.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design:*

Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Hera, R., & Sari, N. (2015). Hakikat dan peranan matematika dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–8.

Hasyim. (2019). *Lingkungan masyarakat dan pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.

Johnston-Wilder, Sue, and Clare Lee. *"Developing mathematical resilience*." University of Warwick. (2010).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). *Hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA)* Tahun 2025. Jakarta: Kemendikbudriste*k.*

Martin, A. J. (2013). Academic buoyancy and resilience: Exploring everyday and classic resilience in the face of academic adversity. *School Psychology International,* 34(5), 488–500.

Muhtarom, Taufik. "Pengaruh penggunaan media pembelajaran papan hitung terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika materi pecahan kelas V SD Negeri 2 Bukit Indah." *Jurnal PGSD Indonesia* 9.1 (2023): 26-32.

Naibaho, L., dkk. (2021). *Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 120–129

Rahmatiya, R., & Miatun, A. (2020). Persepsi siswa terhadap matematika dan pengaruhnya terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. *Jurnal Pendidikan Matematika,* 6(2), 123–132.

Rejeki dkk. (2024) dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), Vol. 1, No. 4*, pengelolaan kelas merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakrya.

Uno, H. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi